

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Nini<sup>1</sup>, Neni Marlina Br.Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: [pb190810022@upbatam.ac.id](mailto:pb190810022@upbatam.ac.id)

## Abstract

*Public accounting is seen as one of the most secure professions for now. This study aims to test and analyze empirically the assessment of financial rewards, professional training, work environment and social value on the interests of students in Batam City choose career as a public accountant. The method use for the sampling in this study is purposive sampling method with 1.087 accounting students in Batam City as the population of this research and used 100 accounting students in Batam City as the sample obtained from the Slovin formula. The sample has been used in this research is accounting student that on their 5<sup>th</sup> and 7<sup>th</sup> semester. This research collects the data from questionnaire and using a Likert scale to measure the questions than tested using an SPSS application to test. This research uses multiple regression analysis. This research prove that financial reward, professional training and work environment have an influence positive and significant influence accounting students becoming public accountants. While the social value is negative significant influence career accounting students becoming public accountants.*

**Keywords:** *accountant public; financial rewards; professional training; social value; work environment.*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dengan masyarakat juga mengalami peningkatan. Meningkat persaingan berupaya untuk mendapatkan kualitas yang tinggi dalam hal ekonomi, pendidikan, status sosial dan lainnya. Karir menjadi salah satu peran penting dalam kehidupan masyarakat karena membawa dampak yang cukup besar bagi seseorang. Pentingnya karir membuat mereka harus menentukan pilihan yang tepat agar bisa mencapai kesuksesan dan keberhasilan.

Akuntan publik dipandang sebagai profesi yang menjanjikan dan terjamin dikarenakan profesi akuntan publik sudah termasuk ke dalam kategori profesi prestisius di Indonesia. Di sisi lain, meskipun profesi akuntan publik di Indonesia bisa dikatakan

sebagai profesi yang menjanjikan, akan tetapi minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik masih dapat dikategorikan sangat rendah jika dilihat dari perbandingan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi sebanyak 1000-an orang dengan jumlah akuntan publik di Kota Batam yang diperoleh dari daftar akuntan publik yang dirilis secara resmi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia hanya 9 orang.

Gaji menjadi salah satu faktor kepuasan karyawan dalam bekerja dan menjadi hal utama dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari termasuk biaya perkuliahan. Akuntan publik jarang terdengar kesuksesannya dari segi finansial, berbeda dengan dokter, pengacara yang terkenal akan kemampuan

finansialnya. Mahasiswa juga mengalami keterbatasan dana dan waktu untuk mengikuti pelatihan bersertifikasi akibat banyak pengeluaran semasa perkuliahan dan kegiatan semasa kuliah dan kerja.

Tekanan yang tinggi juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan mahasiswa karena saat melakukan pekerjaannya sebagai akuntan publik akan diawasi oleh pihak internal dan eksternal yang tentu akan menambah beban pikiran si akuntan publik. Mengantisipasi jika seorang akuntan publik melakukan kesalahan dalam proses audit, masyarakat memandang profesi akuntan publik memiliki jaringan sosial yang luas dan menjadi seorang *social butterfly* dengan harapan ketika terjadi kesalahan dalam proses audit, dengan jaringannya yang luas dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Minat

Minat merupakan suatu perasaan suka dan tertarik akan suatu hal atau kegiatan dari individu itu tersendiri, tanpa ada paksaan ataupun perintah dari orang lain (Slamreto, 2010:180).

Variabel minat mahasiswa dapat diukur dengan indikator yang sebagai berikut (Ariyani & Jaeni, 2022):

1. Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya.
2. Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi.
3. Akuntan publik dapat menjanjikan profesionalitas di bidang akuntansi.
4. Akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan.
5. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan.

6. Kepuasan kepribadian dapat dicapai melalui tahapan karir.

### 2.2 Karir

Karir adalah serangkaian jabatan yang dijabat oleh seseorang dalam dunia kerja selama masa hidupnya (Mathis & Jackson 2006:342). Kunartinah (2003) dalam Iswahyuni (2018) menjelaskan bahwa karir bisa dilihat dari beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Jabatan yang dikuasai oleh seseorang dalam satu periode perusahaan tertentu.
2. Berhubungan dengan tingkat mobilitas sebuah perusahaan atau organisasi
3. Gaya hidup individu dalam tingkatan umur tertentu

### 2.3 Penghargaan Finansial

Penghargaan bisa diartikan sebagai imbalan yang diperoleh oleh seorang pekerja setelah si pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penghargaan finansial merupakan salah satu penghargaan yang sangat dibutuhkan oleh pekerja. Variabel penghargaan finansial dapat diukur dengan indikator yang sebagai berikut (Ariyani & Jaeni, 2022):

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Kesempatan untuk naik gaji dalam jangka waktu yang pendek
3. Adanya dana pensiun
4. Memperoleh uang lembur dan bonus akhir tahun

### 2.4 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah serangkaian kegiatan yang disusun dan direncanakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam suatu profesi. Pelatihan profesional ini bisa dilakukan sebelum dan sesudah bekerja. Pelatihan profesional dilakukan sebelum mulai bekerja agar para pekerja baru mendapatkan simulasi atau gambaran mengenai pekerjaan yang harus dilakukan saat mereka bekerja. Saat sudah menjalani pekerjaannya, pelatihan profesional dilakukan untuk meningkatkan

keahlian mereka sendiri dalam melakukan pekerjaannya.

Variabel pelatihan profesional dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Ariyani & Jaeni, 2022):

1. Diberikan pelatihan kerja sebelum mulai berkerja.
2. Diberikan pelatihan kerja diluar instansi untuk meningkatkan keahliannya.
3. Tersedia pelatihan rutin di dalam instansi.
4. Mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi.

## 2.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja terdiri dari situasi dan kondisi yang akan dihadapi individu dalam dunia kerja. Suasana saat bekerja bisa membawakan efek terhadap hasil dan kinerja individu dalam melaksanakan kewajibannya. Iswahyuni (2018) menyebutkan bahwa lingkungan kerja menjadi salah satu faktor bagi mahasiswa dalam menentukan karir sebagai akuntan publik. Seorang akuntan publik bisa beradaptasi dengan lingkungan kerjanya agar dapat mencapai target kerja yang diharuskan oleh pekerjaan tersebut. Agar seseorang bisa lebih mudah beradaptasi maka diperlukan lingkungan kerja yang membuat ia merasa nyaman.

Variabel lingkungan kerja diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian (Ariyani & Jaeni, 2022) sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi sehingga lebih atraktif.
2. Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan.
3. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
4. Jiwa kompetisi antar karyawan tinggi.
5. Tingginya tekanan kerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

## 2.6 Nilai-Nilai Sosial

Janiman & Basuki (2020) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial bisa mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan

karirnya sebagai seorang akuntan publik. Nilai-nilai sosial berasal dari masyarakat sekitar sehingga berhubungan dengan interaksi antar masyarakat. Mulai dari cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain sampai dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mendapatkan dukungan ataupun pandangan yang positif dari masyarakat terhadap karir seseorang.

Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel nilai-nilai sosial (Ariyani & Jaeni, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
2. Diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Merupakan pekerjaan yang bergengsi dibandingkan dengan profesi yang lain.
4. Lebih memperhatikan perilaku individu.
5. Memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan ahli profesi diberbagai bidang.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Yetti Iswahyuni, 2018) dengan judul penelitian "Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang" menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa penghargaan finansial dan persaingan pasar tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial bisa mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

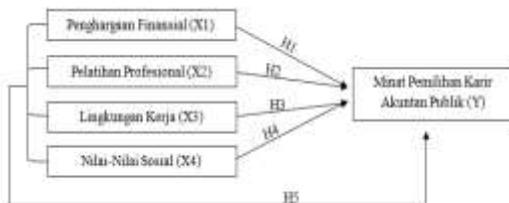
Penelitian yang dilakukan oleh (Fenti Febriyanti, 2019) dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". Menyimpulkan bahwa dari penelitian ini penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan

profesional, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana & Sumiyati, 2021) dengan judul penelitian “Analisis Yang Mempengaruhi Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik Di Bandar Lampung” memperoleh hasil penghargaan finansial, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan personalitas tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional, lingkungan kerja dan gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.9 Hipotesis

Berikut beberapa hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini:

H1 : Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik di Kota Batam.

H2 : Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik di Kota Batam.

H3 : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik di Kota Batam.

H4 : Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik di Kota Batam.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diterapkan dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan analisis pada populasi atau sampel tertentu (Poniman et al., 2018). Penelitian kuantitatif diterapkan dengan tujuan untuk membuktikan jawaban sementara yang telah ditetapkan pada penelitian tersebut (Sugiyono 2017:8).

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Adapun penentuan sampel sebanyak 100 mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 dan 7 di Kota Batam yang didapat melalui rumus *Slovin* dengan total populasi mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam sebanyak 1.087 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam riset ini merupakan data primer. Data yang dipakai oleh peneliti merupakan data yang didapatkan melalui pembagian kuisioner kepada objek penelitian yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuisioner melalui platform *Google Form* kepada sampel. Alat ukur variabel yang dipakai oleh peneliti adalah skala *Likert*.

Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini adalah uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), dan uji hipotesis (uji F, uji T, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Validitas

Berikut ini hasil uji Validitas:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung
Y1	0,511
Y2	0,623
Y3	0,682
Y4	0,520
Y5	0,530
Y6	0,603
X1.1	0,770
X1.2	0,615
X1.3	0,714
X1.4	0,798
X1.5	0,446
X2.1	0,662
X2.2	0,669
X2.3	0,542
X2.4	0,742
X2.5	0,554
X3.1	0,559
X3.2	0,736
X3.3	0,574
X3.4	0,679
X3.5	0,578
X3.6	0,610
X4.1	0,748
X4.2	0,481
X4.3	0,759
X4.4	0,641
X4.5	0,741

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

Penelitian ini memperoleh r tabel sebesar 0,197. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki r

hitung yang lebih besar daripada r tabel. Hal ini menyatakan bahwa data yang diperoleh sudah valid.

### 4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini

dinyatakan reliable karena *Cronbach's Alpha* variabel > 0,60.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik	0,602	6
Penghargaan Finansial	0,698	5
Pelatihan Profesional	0,622	5
Lingkungan Kerja	0,679	5
Nilai-Nilai Sosial	0,702	5

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

### 4.3 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 diketahui nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang didapatkan sebesar 0,098. Angka

tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual seluruh variabel berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.79735453
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.081
	<i>Positive</i>	.081
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Test Statistic</i>		.081
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.098 <sup>c</sup>

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

### 4.4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian ini karena nilai *tolerance* semua

variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *VIF* semua variabel independen lebih besar dari 0,10.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIF</i>
Penghargaan Finansial	0,644	1,552
Pelatihan Profesional	0,531	1,884
Lingkungan Kerja	0,528	1,895
Nilai-Nilai Sosial	0,483	2,072

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

### 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa nilai *Sig.* variabel independennya adalah 0,752, 0,451, 0,057, 0,644. Nilai *Sig* seluruh variabel independen

lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	<i>Sig</i>
Penghargaan Finansial	0,752
Pelatihan Profesional	0,451
Lingkungan Kerja	0,057
Nilai-Nilai Sosial	0,644

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

### 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6, *Coefficients* diatas diketahui bahwa persamaan

regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\hat{y} = 11.259 + 0.230 X_1 + 0.319 X_2 + 0.431 X_3 - 0.412 X_4 + \varepsilon$$

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig
Penghargaan Finansial	0,230	2,078	0,040
Pelatihan Profesional	0,319	2,247	0,027
Lingkungan Kerja	0,431	3,348	0,001
Nilai-Nilai Sosial	-0,412	-2,918	0,004

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

Melalui model regresi diatas, diketahui bahwa nilai konstanta koefisien  $\alpha$  memiliki nilai positif yaitu 11,259. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebanyak 0,230 pada saat penghargaan finansial mengalami peningkatan 1 satuan. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebanyak 0,319 pada saat

pelatihan profesional mengalami peningkatan 1 satuan. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebanyak 0,431 pada saat lingkungan mengalami peningkatan 1 satuan. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan menurun sebanyak 0,412 pada saat nilai-nilai mengalami peningkatan 1 satuan.

#### 4.7 Uji t

Berikut ini hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui aplikasi SPSS:

**Tabel 7.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
Penghargaan Finansial	0,230	0,222	2,078	0,040
Pelatihan Profesional	0,319	0,265	2,247	0,027
Lingkungan Kerja	0,413	0,396	3,348	0,001
Nilai-Nilai Sosial	-0,412	-0,361	-2,918	0,004

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel Penghargaan Finansial (X1) adalah sebesar  $2.078 > 1.985$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.04 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir akuntan publik, H1 diterima.
2. Nilai t hitung untuk variabel Pelatihan Profesional (X2) adalah sebesar  $2.247 > 1.985$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.027 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Profesional (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir akuntan publik, H2 diterima.
3. Nilai t hitung untuk variabel Lingkungan Kerja (X3) adalah sebesar  $3.348 > 1.985$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir akuntan publik, H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji pada tabel 12, nilai t hitung untuk variabel Nilai-nilai Sosial (X4) adalah sebesar  $-2.918 < -1.985$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai-nilai Sosial (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi

untuk berkarir akuntan publik, H4

ditolak.

#### 4.8 Uji F

Nilai F hitung 10.169 > 2.47 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial (X1), Pelatihan Profesional (X2), Lingkungan

Kerja (X3) dan Nilai-nilai Sosial (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

**Tabel 8.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	136,932	4	34,233	10,169	0,000
Residual	319,818	95	3,367		
Total	456,750	99			

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

#### 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 14, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 0.270 yang mengartikan bahwa variabel Penghargaan Finansial (X1), Pelatihan Profesional (X2), Lingkungan Kerja (X3) dan Nilai-nilai Sosial (X4) mampu mempengaruhi

variabel minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (Y) sebesar 27,00% sedangkan sisanya sebesar 73.00% lainnya dipengaruhi variabel yang ada diluar model penelitian.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

F	11,259	0,000
R Square	0,300	
Adjusted R Square	0,270	

(Sumber: Olahan data primer SPSS,2022)

#### 4.10 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa saat mahasiswa akuntansi yang memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik memiliki harapan untuk memperoleh gaji awal yang besar, setelah pensiun tersedia dana pensiun oleh perusahaannya, dan mendapatkan uang lembur apabila ia bekerja diluar jam kerjanya. Penghargaan finansial berperan penting dalam menentukan karir karena dianggap sebagai salah satu daya tarik untuk memikat para karyawan dan masih dianggap sebagai alasan pertimbangan karir hingga saat ini. Semakin tinggi penghargaan finansial yang didapatkan oleh karyawan, maka minat mahasiswa juga akan mengalami peningkatan.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat mahasiswa mempertimbangkan untuk berkarir sebagai akuntan publik, mereka akan mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum kerja dimulai, adanya pelatihan bersertifikasi diluar lembaga sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman yang baru dalam dunia kerja. Pelatihan kerja baik sebelum ataupun sesudah kerja dianggap sangat penting karena diperlukan pengalaman dalam dunia kerja agar bisa menjalani praktik di lapangan dengan baik. Selain itu, pengalaman yang didapatkan dari pelatihan yang dijalani tentu akan membawakan ilmu yang baru bagi yang melakukan pelatihan dan bisa digunakan dalam dunia kerja. Hal ini membuat minat mahasiswa naik apabila pelatihan profesional yang didapatkan juga banyak.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap akuntan publik diharapkan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan memperoleh hasil kerja yang sempurna karena tingkat kompetensi antar karyawan tinggi sehingga mereka para karyawan secara tidak langsung akan berlomba-lomba untuk menunjukkan hasil kerja yang cepat, tepat dan akurat agar direkrut oleh perusahaan. mahasiswa akuntansi juga beranggapan bahwa lingkungan kerja dalam akuntan publik itu menyenangkan yang mendukung mereka untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap akuntan publik mempunyai kesempatan yang cukup banyak untuk menghadiri acara yang berkaitan dengan akuntansi dan bekerja sama dengan ahli profesi dibidang lain serta beranggapan bahwa akuntan publik merupakan profesi yang bergengsi. Hal ini memicu pandangan masyarakat mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap jaringan sosial seorang akuntan publik, akibatnya mahasiswa akuntansi menjadi kurang berminat apabila nilai-nilai sosial semakin tinggi yaitu pandangan masyarakat atau ekspektasi masyarakat semakin tinggi.

## **SIMPULAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Riset ini telah memberikan bukti bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Riset ini telah memberikan bukti bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Riset ini telah memberikan bukti bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Riset ini telah memberikan bukti bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
5. Riset ini telah memberikan bukti bahwa variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial mampu memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 27 % sedangkan sisanya sebesar 73% lainnya dipengaruhi variabel yang ada diluar model penelitian.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dengan harapan saran tersebut dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan pada saat terjadi riset dengan topik yang berkaitan. Berikut saran pada studi ini yaitu:

1. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik yang sama ataupun berkaitan dapat memperluas dan meningkatkan jumlah sampel yang diambil dengan tujuan meningkatkan keakuratan dalam perolehan hasil penelitian.
2. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang mempunya topik sama dengan penelitian ini dapat menambahkan variabel independen baru yang dicurigai dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyono, N. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Psds Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)*.
- Arista Dewayani, M., Chasanah, C., & Sariful Anam, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *URECOL*, 6, 223–230.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA SEMARANG. *Jurnal Akuntansi*, 5, 33–44.
- Janiman, & Basuki, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Syntax Idea*, 2, 57–62.
- Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Artikel: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047*, 1–13.
- Poniman, T, S., & Ghofar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board of Independence Sebagai Variabel Moderasi. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 614–627. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.10>
- Putri Irman, A. (2020). Analisis *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia di Kota Pekanbaru). In *Kewirausahaan dan Bisnis* (Vol. 85, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>